

PENGARUH SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PEREMPUAN PENGRAJIN LONTAR DI DESA BONA, GIANYAR

Ni Putu Uti Andari*

Luh Putu Aswitari

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Bali banyak memiliki sentra industri kerajinan rumah tangga. Berkembangnya industri ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lokal dan pengrajin. Dalam industri kerajinan anyaman lontar, kegiatannya banyak dilakukan oleh perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas perempuan pengrajin lontar. Penelitian ini dilakukan di Desa Bona, Kabupaten Gianyar. Sampel penelitian berjumlah 93 orang diambil dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah umur, pengalaman kerja dan status perkawinan. Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi produktivitas. Umur merupakan faktor dominan yang mempengaruhi produktivitas perempuan pengrajin lontar di Desa Bona.

Kata kunci: *Anyaman Lontar, Produktivitas, Tenaga Kerja Perempuan*

ABSTRACT

Bali has many center of home industry. The development of home industry is expected to increase local entrepreneurs income and salary of employee. In palm leaf handicrafts, activities done by women. This study aims to determine the factors that impacted to women labour productivity. This research was conducted in the Bona Village Gianyar Regency. The number of sample is 93 which taken purposively. This study uses multiple linear regression analysis. Results showed that the factors that affect women labour productivity were age, work experience and marital status. Education does not affect the productivity. Age is the dominant factor affecting women labour productivity in palm leaf handicrafts in Bona Village.

Keywords: *Palm Leaf Handicrafts, Productivity, Women Labour*

* e-mail : utyandari@yahoo.com

PENDAHULUAN

Penciptaan tenaga kerja yang produktif merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah saat ini. Banyak literatur mengatakan bahwa produktivitas merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Seperti yang diungkapkan oleh Khan dkk, (1993), bahwa rendahnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh rendahnya produktivitas, kemudian mengakibatkan terjadinya tingkat upah rendah. Upah pada akhirnya akan berpengaruh kepada produktivitas kerja. Demikian siklus tersebut terjadi berulang-ulang Parayitam (2008).

Tuntutan kehidupan sosial ekonomi saat ini memaksa setiap orang untuk terus bekerja keras agar dapat bertahan hidup. Tidak terkecuali di dalamnya terdapat peranan kaum perempuan. Para perempuan tersebut aktif mencari kesempatan kerja yang ada untuk meningkatkan taraf hidup dan status perekonomian keluarganya. Keadaan ini kemudian disebut sebagai beban ganda seorang perempuan. Munculnya pengertian beban ganda perempuan menurut Rahayu (2008), karena disamping para perempuan ikut mendukung keluarga dalam mencari penghasilan namun tuntutan sebagai pengatur rumah tangga dan mendidik anak masih sering dibebankan kepadanya seorang diri.

Salah satu bentuk keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga yaitu dengan memasuki sektor-sektor informal. Hakim (2011) menyebutkan, sektor informal selain lebih fleksibel juga mempunyai kemampuan bertahan yang tinggi dalam menghadapi kondisi tekanan ekonomi apapun. Oleh karena itu, di sektor informal perempuan nampaknya lebih sesuai dalam melaksanakan perannya selain sebagai ibu rumah tangga juga mampu untuk aktif dalam kegiatan ekonomi. Hidayat (1987) menyebutkan sektor informal banyak diminati kaum perempuan karena relatif fleksibel dalam waktu kerja, tidak membutuhkan modal besar, dapat menggunakan bahan setempat dan tidak membutuhkan latar belakang pendidikan tinggi (Damongllala, 2010).

Berkaitan dengan semakin berkembangnya industri pariwisata di Bali, maka sub-sektor industri yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah sub-sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Peranan sub-sektor ini dalam menyerap tenaga kerja perempuan relatif besar.

Desa Bona Kabupaten Gianyar merupakan sentra industri kerajinan anyaman daun lontar yang sangat terkenal bahkan hingga ke mancanegara. Produk-produk yang dihasilkan diantaranya berupa kipas, topi, tas, sandal, keranjang, dan sebagainya. Sektor kerajinan ini menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar warganya, terutama para perempuan baik itu sebagai mata pencaharian pokok maupun pekerjaan sampingan.

Makin banyaknya kaum perempuan yang bekerja pada sektor industri tentunya memiliki berbagai macam masalah, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu ukuran kualitas SDM adalah produktivitas tenaga kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan mempunyai tingkat produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan SDM yang kurang berkualitas. Maka penting untuk membahas bagaimana peran tenaga kerja perempuan dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga dilihat dari produktivitas kerjanya. Bain (1982) mengungkapkan bahwa “tinggi rendahnya produktivitas berkaitan dengan efisiensi dari sumber-sumber daya (*input*) dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (*output*)”. Pemilihan dan penggunaan sumber daya secara efisien akan mampu meningkatkan produksi suatu barang dan/atau jasa. Dengan demikian, maka produktivitas dapat dirumuskan sebagai rasio antara output dengan input (Pribadiyono, 2006).

Produktivitas berkaitan dengan fungsi produksi. Menurut Sukirno (2008:195), fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut.

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Q = Jumlah produksi

K = Modal

L = Jumlah tenaga kerja

R = Sumber daya alam

T = Teknologi

Selain faktor-faktor diatas, masih terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi suatu barang dan/ jasa yang mampu dihasilkan. Faktor tersebut diduga merupakan faktor sosial demografi dan ekonomi, seperti upah, jenis kelamin, umur, pendidikan, status kerja, dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh variabel sosial demografi dari tenaga kerja meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan status perkawinan terhadap produktivitas. Keempat variabel ini diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin perempuan.

Mincer (1974) dalam Thierry dan Francois (2009) mengatakan bahwa tenaga kerja yang lebih dewasa mempunyai lebih banyak pengalaman kerja dan memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas pekerjaannya. Pendidikan diasumsikan sebagai bentuk investasi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi langsung pada pelaksanaan tugas. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktivitas semakin meningkat (Sihombing, 2009). Pengalaman kerja juga diduga memiliki pengaruh nyata terhadap produktivitas. Lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenisnya akan mengakibatkan lebih banyak tahu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga produktivitas meningkat (Budhyani dan Sila, 2008). Demikian pula dengan status perkawinan tenaga kerja. Pasaribu (2007) mengemukakan bahwa “pernikahan memaksakan peningkatan tanggung jawab yang dapat membantu suatu pekerjaan menjadi lebih berharga dan penting”. Seseorang yang berstatus menikah cenderung melihat pekerjaan yang dilakukannya sekarang sebagai suatu jaminan untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya dikemudian hari. Hal ini yang kemudian akan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut.

1. Apakah umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan status perkawinan secara serempak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona, Gianyar?
2. Bagaimanakah pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona, Gianyar?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona, Kabupaten Gianyar?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan secara serempak terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona, Gianyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona, Gianyar.
3. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona, Gianyar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dan pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan dalam usaha peningkatan pendapatan dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian diharapkan tingkat kesejahteraan keluarga pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat Desa Bona pada umumnya dapat ditingkatkan. Selain itu, juga bermanfaat sebagai informasi tambahan guna penelitian selanjutnya yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sebagian besar kaum perempuan di desa Bona menekuni pekerjaan sebagai pengrajin daun lontar, baik sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang telah dilakukan turun-temurun. Selain itu, belum ada penelitian mengenai karakteristik pengrajin perempuan di desa ini. Oleh sebab itu dipandang perlu dilakukan penelitian mengenai produktivitas yang diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengrajin perempuan Desa Bona.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara terhadap responden (pihak pertama) yaitu perempuan yang bekerja sebagai pengrajin anyaman lontar dengan menggunakan kuesioner penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa data-data yang berasal dari BPS, Kantor Kepala Desa Bona, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan perempuan yang bekerja sebagai pengrajin anyaman daun lontar di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Populasi dari perempuan pengrajin anyaman daun lontar di Desa Bona adalah sebanyak 1.350 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin ($e = 10\%$). Jadi sampel yang digunakan sebanyak 93 orang. Kemudian sampel diambil dengan menggunakan metode nonprobability sampling yaitu teknik *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab

permasalahan penelitian. Selain itu dilakukan juga observasi partisipasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan sekaligus ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh pengrajin perempuan di Desa Bona Kabupaten Gianyar.

Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pengrajin perempuan. Menurut Wirawan (2002:293) formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Produktivitas tenaga kerja perempuan (Rp. / Jam Kerja)
- X₁ = Umur (Tahun)
- X₂ = Tingkat pendidikan (Tahun)
- X₃ = Pengalaman kerja (Tahun)
- X₄ = Status perkawinan: (1) Kawin; (0) Belum Kawin.
- β₁β₂β₃β₄ = Koefisien regresi yang menunjukkan variasi pada variabel terikat sebagai akibat perubahan pada variabel bebas
- α = Intersep (konstanta)
- μ_i = Variabel pengganggu

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

- 1) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar.
- 2) Uji t, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar.

3. *Standardized Coefficients Beta* bertujuan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona. Variabel bebas dengan nilai absolute dari *standardized coefficients beta* tertinggi merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Struktur umur akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seseorang sehingga akan mempengaruhi produktivitasnya. Seseorang yang berada pada umur produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Batasan umur produktif yang telah ditetapkan yaitu antara 15 hingga 64 tahun. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman daun lontar di Desa Bona tergolong pada usia produktif, dengan kisaran umur antara 15 hingga 55 tahun.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar para pengrajin hanya mengikuti bangku sekolah sampai pada tingkat SD sebesar 39,78 persen. Selain itu, terdapat 3 orang responden (3,23 persen) yang tidak pernah menempuh bangku sekolah. Hal ini dapat dimengerti bahwa perempuan di daerah pedesaan sangat sedikit yang menempuh bangku sekolah hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu dalam industri kerajinan ini tidak diperlukan adanya suatu pendidikan formal.

Apabila dilihat dari faktor pengalaman kerja, diketahui bahwa para perempuan telah menekuni kegiatan ini relatif lama. Rata-rata pengalaman kerja para pengrajin tersebut yaitu 16,14 tahun dengan kisaran antara 4 hingga 40 tahun. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan menganyam sudah diwariskan kepada anak-anak sejak dini.

Status perkawinan yang disandang seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 63,40 persen pengrajin yang sudah menikah, sedangkan yang belum menikah sebesar 36,6 persen. Hal ini menandakan bahwa perempuan yang sudah menikah lebih termotivasi untuk bekerja di sektor informal untuk menunjang perekonomian keluarganya.

Ada berbagai alasan yang memotivasi perempuan untuk bekerja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa alasan utama pengrajin perempuan bekerja yaitu untuk menambah pendapatan keluarga sebesar 89,25 persen. Alasan yang kedua bagi perempuan untuk bekerja yaitu mencari penghasilan sendiri sebesar 6,45 persen. Sedangkan jumlah terendah yaitu dengan alasan untuk mencari pengalaman baru yaitu sebesar 4,30 persen. Dari alasan tersebut, dapat dijadikan indikator betapa pentingnya peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga.

Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pengrajin Lontar

Produktivitas adalah perbandingan output dengan input. Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara output berupa upah pekerja selama sebulan dengan input rata-rata jam kerja per bulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin lontar adalah sebesar Rp. 1.984 per jam kerja selama sebulan dengan rata-rata waktu kerja yang dicurahkan yaitu 8 jam per hari. Sedangkan rata-rata upah yang diperoleh para pengrajin lontar selama sebulan yaitu sebesar Rp. 440.322,58 dengan tingkat upah per hari sebesar Rp. 15.722,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin lontar. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis yang didapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\begin{array}{l}
 Y \\
 Sb \\
 t \\
 Sig \\
 F \\
 Sig. F \\
 R^2
 \end{array}
 =
 \begin{array}{l}
 1,097 + 0,018 X_1 + 0,001X_2 + 0,014 X_3 + 0,131 X_4 \\
 \\
 \\
 \\
 93,139 \\
 0,000 \\
 0,809
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 \\
 (0,004) \quad (0,007) \quad (0,004) \quad (0,060) \\
 (4,269) \quad (0,193) \quad (3,229) \quad (2,192) \\
 (0,000) \quad (0,847) \quad (0,002) \quad (0,031) \\
 \\
 \\
 \\
 \\
 \\
 \end{array}$$

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status perkawinan berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas dengan nilai F_{hitung} sebesar 93,139 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0,809, memiliki arti bahwa 80,9 persen variasi (naik-turunnya) tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin lontar dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan status perkawinan sedangkan sisanya sebesar 19,1 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Umur (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Analisis dengan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,269 dan t_{tabel} pada taraf nyata 5 persen sebesar 1,987. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,018 berarti bahwa bila umur bertambah satu tahun maka produktivitas akan naik sebesar Rp. 0,018/ jam kerja per bulan. Peningkatan umur menunjukkan adanya kedewasaan diri yang mampu mengendalikan emosi dan lebih bijaksana dalam bertindak sehingga kualitas dan kuantitas pekerjaan akan lebih baik, sehingga produktivitas juga akan meningkat.

Tingkat pendidikan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin lontar. Hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,193 dan t_{tabel} pada taraf nyata 5 persen sebesar 1,987. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak diperlukan pendidikan tinggi dalam melakukan kegiatan menganyam tersebut. Terlebih lagi para perempuan di pedesaan sangat jarang yang menempuh bangku sekolah hingga ke tingkat yang lebih tinggi.

Pengalaman kerja (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,229 dan t_{tabel} pada taraf nyata 5 persen sebesar 1,987. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,014 berarti apabila masa kerja bertambah satu tahun maka produktivitas akan naik sebesar Rp. 0,014/ jam kerja per bulan. Semakin lama masa kerja seseorang, maka orang tersebut akan semakin cakap dan mahir melakukan pekerjaan dalam bidang yang ditekuninya sehingga produktivitasnya juga meningkat.

Status perkawinan (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,192 dan t_{tabel} pada taraf nyata 5 persen sebesar 1,987. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan koefisien regresi sebesar 0,131, memiliki arti bahwa pengrajin perempuan yang telah menikah produktivitasnya akan meningkat sebesar Rp. 0,131/ jam kerja per bulan. Hal ini disebabkan karena seseorang yang telah menikah akan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya sehingga mereka akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dan pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya peningkatan produktivitas kerja.

Uji *standardized coefficients beta* yang digunakan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pada industri kerajinan anyaman lontar di Desa Bona dengan melihat nilai absolute tertinggi diperoleh bahwa nilai absolute dari variabel umur sebesar 0,499 lebih besar dibandingkan nilai absolute dari variabel-variabel lainnya. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa umur merupakan

faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin lontar di Desa Bona, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Standardized Coefficients Beta

Model	Standardized Coefficients Beta
1 (Constant)	
Umur	.499
Pendidikan	.010
Pengalaman Kerja	.297
Status Kawin	.167

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan status perkawinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pada industri kerajinan anyaman lontar di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Hal ini dapat diketahui dari nilai F_{hitung} 93,139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 pada taraf nyata 5 persen.
2. Dari uji regresi secara parsial didapat bahwa umur, pengalaman kerja dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pada industri kerajinan anyaman lontar di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dengan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 4,269, 3,229 dan 2,192 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,987. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas disebabkan nilai t_{hitung} sebesar 0,193 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,987.
3. Dari uji *standardized coefficients beta* didapat bahwa umur merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan pengrajin anyaman lontar di Desa Bona. Hal ini ditunjukkan dari nilai absolute dari *standardized coefficients beta* umur sebesar 0,499 yang lebih besar dari variabel-variabel lainnya.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak pengusaha untuk lebih memperhatikan nasib para pengrajin perempuan salah satu caranya yaitu dengan peningkatan upah. Upah yang diperoleh akan mempengaruhi produktivitas sehingga peningkatan produktivitas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar bisa membuat program-program yang akan mendukung peranan perempuan dalam pembangunan dan melibatkan kaum perempuan, seperti program-program pelatihan. Langkah pengembangan industri juga bisa dilakukan dengan pemberian bantuan penyediaan bahan baku dan pemberian pinjaman.
3. Diharapkan kepada pemerintah pusat agar mampu membuat kebijakan-kebijakan yang akan mendukung peranan perempuan seperti peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sehingga pada akhirnya akan menghapuskan ketidaksamaan gender.

4. Selain itu kepada pekerja perempuan pekerja agar aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang akan meningkatkan keahlian dan keterampilan. Yang terpenting bagi para perempuan yaitu harus memiliki keberanian lebih untuk menuntut hak yang layak bagi dirinya pribadi dan keluarga.

REFERENSI

- Budhyani, I Dewa Ayu Made, Sila, I Nyoman. 2008. Potensi Perajin Wanita dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng di Kawasan Pariwisata Ubud Bali, *Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*. Vol 2: Hal. 43-55.
- Damongllala, Lena J. 2010. Peranan Wanita Dalam Usaha Di Sektor Informal Di Kecamatan Wanea Kota Manado, *Warta Wiptek*. Vol 35: Hal. 49-52.
- Hakim, Lukmanul. 2011. Perkembangan Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal: Hasil Analisa Dan Proxy Data Sensus Penduduk, *Among Makarti*. Vol 4: Hal. 20-32.
- Parayitam, Satyanarayana. 2008. Breaking Vicious Circle Of Low Productivity: A New Theoretical Model, *Economics and Economic Education Research*. Vol 9: Hal. 63-74.
- Pasaribu, Fajar. 2007. Hubungan Karakteristik Pegawai dengan Produktivitas Kerja, *Ichsan Gorontalo*. Vol 2: Hal. 627-637.
- Pribadiyono. 2006. Aplikasi Sistem Pengukuran Produktivitas Kaitannya dengan Pengupahan, *Teknik Industri*. Vol 8: Hal. 114-121.
- Rahayu, Kusmaryati Dwi. 2008. Peran Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *OPTIMAL*. Vol 5: Hal. 225-236.
- Sihombing, Dionisius. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003, *Kependudukan Indonesia*. Vol 4: Hal. 1-13.
- Sugiyono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thierry Lallemand, Francois Rycx. 2009. Are Older Workers Harmful For Firm Productivity?, *De Economist*. Vol 157: Hal. 273-292.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar: Keraras Emas.